

KHUTBAH

Hadhrat Khalifatul Masih V atba.

KHUTBAH JUMAT

Tanggal 18 Dzulhijah 1425 HQ

(28 Sulh 1383 HS/Januari 2005 M)

di Mesjid Baitul-Futuh Morden, London, Inggris

Tentang:

PENGARUH POSITIF KUNJUNGAN KHALIFATUL MASIH BAGI JEMAAT- JEMAAT YANG DIKUNJUNGI



alislam.org

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا
عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.
بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين. الرحمن الرحيم.
ملك يوم الدين، إياك نعبد وإياك نستعين. إهدنا الصراط المستقيم. صراط
الذين أنعمت عليهم، غير المغضوب عليهم ولا الضالين.

(Asyhadu allaa ilaaha illa'l-Laahu waḥdahu laa syariikalahuu, wa asyhadu anna Muhammadan
'abduhuu wa rasuuluh[uu]. Ammaa ba'du, fa a'uudzu bi'l-Laahi mina'sy-syaithaani'r-rajiim[i].

Bismi'l-Laahi'r-Rahmaani'r-Rahiim[i]. Alḥmadu li'l-Laahi rabbi'l-'aalamiin[a]. Arrahmaani'r-rahiim[i].
Maaliki yaumi'd-din[i]. Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin[u]. Ihdina'sh-shiraatha'l-mustaqiim[a].
Shiraatha'l-ladziina an'amta 'alaihim, ghairil maghduubi 'alaihim wa la'dh-dhaalliin[a]).

HARI INI, DENGAN KARUNIA Allah, Jemaat Ahmadiyah berdiri di 178 negara di dunia. dan warga Jemaat di setiap negara berupaya saling mengungguli satu dengan yang lain dalam keikhlasan dan kesetiaan. Jemaat setiap Negara menginginkan supaya muhibah Khalifah dilakukan di negara mereka. Sebab, dengan adanya muhibah Khalifah

akan timbul daya ledak dalam kecepatan melakukan pekerjaan dalam Jemaat.

Baru-baru ini beberapa hari yang lalu Amir Nigeria dan ada lagi lain rekan dari Nigeria datang yang mengungkapkan hal itu bahwa setelah misi muhibah (kunjungan) Hudhur tahun yang lalu senantiasa timbul di dalam Jemaat satu perubahan khusus, dan mereka mengatakan bahwa sesudah kunjungan

Hudhur pada tahun yang lalu timbul semangat yang istimewa di dalam Jemaat.

Alhamdulillah, akibat keikhlasan dan kesetiaan yang terdapat dalam diri Jemaat terhadap khilafat Jemaat telah menciptakan perubahan di dalam diri mereka akibat muhibah (kunjungan) itu. Tetapi faedah baru akan ada manakala perubahan-perubahan itu dijadikan berjalan permanent di dalam diri kita, pengaruh perubahan-perubahan itu tetap permanent, bukannya sesudah beberapa lama kemudian langkah kaki bukannya berderap maju ke depan malah terhenti statis (berdiri di tempat), pengaruh perubahan-perubahan mulai luntur. Sebab, andaikata statis (berdiri di tempat) maka dapat timbul bahaya langkah untuk mundur ke belakang. Oleh karena itu, jika langkah mulai maju ke muka, maka ini hendaknya menjadi kebiasaan kehidupan sehari-hari dan menjadi bagian kehidupan sehari-harinya. Di dalam kecepatan itu bisa saja terjadi kurang dan lebihnya (percepatan atau perlambatan), tetapi langkah hendaknya jangan sampai terhenti.

Tujuan Beriman Kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. & Peran Besar MTA

Jelas, setiap tahun tidak dapat dilakukan muhibah ke setiap negara, yakni begitu datang dari kunjungan lalu didorong untuk melakukan muhibah lagi kemudian baru Saudara-saudara [langkahnya cepat dalam] berjalan. Kemudian banyak sekali negara-negara dimana akibat kondisi-kondisi yang terjadi atau keterpaksaan-keterpaksaan tidak dapat dilakukan muhibah. Oleh karena itu, jika semua negara tetap dalam keadaan menunggu dilakukan kunjungan [agar timbul kemajuan] maka akan

menjadi sangat sulit untuk mencapai maksud kita mengimani Hadhrat Masih Mau'ud a.s., akan menjadi sangat sulit untuk mencapai maksud itu. Maksud itu adalah menciptakan perubahan-perubahan suci di dalam diri kita dan menyampaikan untuk seterusnya amanat itu [kepada orang-orang lain].

Kini nikmat MTA yang Allah telah anugerahkan kepada kita, dengan itu ajaran hakiki yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. berikan kepada kita itu dalam bahasa (lidah) Khalifah tengah sampai kepada semua orang. Tidak ada rintangan untuk sampainya suara ini dan tidak memerlukan visa sebuah negara. Khalifah tidak perlu menyampaikan khutbah sesuai dengan keinginan para mullah (ulama-ulama) sebuah negara. [Suara Khalifah] ini turun di setiap rumah, di setiap kota dalam kondisinya yang asli seperti ini, sebagaimana Allah dan Rasul-Nya telah perintahkan dan sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah beritahukan kepada kita.

Jadi, perubahan-perubahan yang beliau a.s. telah ciptakan janganlah jadikan itu sebagai perubahan yang sesaat, tetapi perubahan-perubahan itu kini hendaknya menjadi bagian dalam kehidupan. Ahmadiyah, yakni amanat Islam yang hakiki, jadikanlah itu sebagai bagian kehidupan-kehidupan Saudara-saudara dan juga sampaikanlah kepada lingkungan Saudara-saudara. Tariklah perhatian mereka untuk mengambil manfaat dari nikmat itu. Jangan sampai terjadi misi Ahmadiyah tidak sampai kepada suatu tempat baru orang-orang penduduk negeri mengeluhkan bahwa "Kenapa amanat pesan ini tidak disampaikan kepada kami?"

Allah telah berjanji kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bahwa amanat beliau

akan tersebar ke seluruh dunia dan pasti akan tersebar, insya Allah, dan tidak ada suatu kekuatan yang akan dapat menahan laju perkembangannya.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Saya mengatakan dengan penuh keyakinan dan keteguhan bahwa kaki saya berpijak di atas kebenaran, dan dengan karunia Allah di medan [laga] ini saya akan meraih kemenangan. Dan sejauh saya memandang menggunakan pandangan yang menjangkau pandangan jarak jauh, saya melihat seluruh dunia dengan kebenarannya melangkah ke arah saya. Dan tidak lama lagi saya akan meraih kemenangan agung, sebab dalam mendukung lidah saya ada *lidah lain* yang tengah berbicara, dan untuk menguatkan tangan saya ada lagi *tangan lain* yang sedang berkerja, yang dunia tidak melihatnya tetapi saya tengah melihatnya.

Di dalam diri saya tengah berbicara ruh samawi yang dapat memberikan dinamika kehidupan pada setiap huruf dan kalimat dari ucapan saya; dan di langit telah terjadi gejolak dan semangat yang telah mendirikan segenggam tanah [yang tidak berarti] ini menjadi sebuah boneka. Setiap orang yang tidak tertutup pintu taubah, padanya tidak lama lagi akan menyaksikan bahwa saya ini tidak datang dengan keinginanku. Apakah seorang dapat dikatakan melihat [yaitu] yang tidak dapat mengenal orang yang benar? Apakah seorang bisa dikatakan hidup [yaitu] yang tidak sadar (tidak merasakan) akan suara langit ini?" *Izalah Auham; Ruhani Khazain* jilid 3 hlm. 403.

Dukungan Dari "Langit"

Oleh karena itu, *kemenangan* Hadhrat Masih Mau'ud a.s. adalah merupakan ketetapan atau harga mati. Ajaran beliau akan tersebar di seluruh dunia; tetapi

merupakan kewajiban setiap Ahmadi untuk tetap sibuk dalam upaya untuk menyampaikan pesan (amanat) itu. Khususnya di negara-negara Afrika, sebagaimana sebelumnya terus ada upaya-upaya untuk melakukan pertablighan, kini kembalilah mengupayakan itu. Sebagaimana sebelumnya secara terkoordinir dilakukan upaya-upaya melakukan pertablighan, sekarang berilah perhatian ke arah itu.

Kekurangan yang masih terjadi dalam tarbiyat berupayalah untuk menyingkirkan kekurangan-kekurangan itu, dan dengan secepat-cepatnya jadikanlah orang-orang yang berfitrah baik menjadi murid Rasulullah saw.. Sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a. s bersabda: "Kini di langit tengah terjadi gejolak dan semangat". Dukungan-dukkungan samawi pun tengah turun di hati orang-orang, dan Allah dengan berbagai perantara tengah memberikan peringatan juga, pemandangannya kita tengah saksikan di setiap tempat. Pemandangan itu sedang nampak dalam bentuk topan-topan, gempa-gempa bumi atau bencana alam.

Akibat melupakan Tuhan Yang Esa nampak manusia tengah menggunakan senjata dengan penuh kezaliman (keaniayaan) terhadap manusia. Penduduk satu negeri dengan cara penuh kezaliman tengah membunuh satu dengan yang lain secara massal, ini terjadi karena [melupakan Tuhan] itu. Hal yang menakjubkan adalah, orang yang dikatakan Islam pun tindakan seperti itu pula yang mereka tengah lakukan.

Kemudian, Barat yang hanya sekedar nama menjadi pelopor atau pengusung misi keamanan dunia, atas nama "demi keamanan" tengah meluluh-lantakkan penduduk-penduduk negara serta menghancurkan mereka. Bukannya

dengan uang yang mereka miliki membantu negara-negara miskin, menghilangkan lapar mereka, malah dengan uang itu mereka tengah menebarkan kehancuran.

Jadi semua ini, baik karena bencana alam, atau Allah dalam bentuk telah menjadikan *keras hati* manusia [sehingga manusia menebarkan kematian] dimana manusia telah lupa akan nilai-nilai manusiawinya. Dan mereka menghisap dan mengoyak-oyak satu dengan yang lain seperti hewan. Ini semua terjadi karena manusia telah *melupakan Tuhan* dan keingkaran untuk mengenal *Imam Zaman*, atau lahan *rasa takut* kepada Tuhan sudah diserobot oleh *rasa takut* kepada manusia. Padahal Allah berfirman : "Hanya kepada-Ku dan kepada-Ku-lah kalian harus takut".

Untuk menciptakan manusia menjadi *hamba-Nya*, untuk perbaikan manusia, Allah telah membangkitkan hamba-hamba pilihan-Nya. Dan sebagaimana kita ketahui bahwa pada zaman ini untuk itulah Allah telah membangkitkan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. supaya dunia (umat manusia) ini yang telah melupakan Tuhan dibawa kepada-Nya. Dan dewasa ini dengan membawa *amanat* inilah hendaknya setiap Ahmadi berupaya mengajak manusia mengenal *Tuhan Yang Esa*.

Oleh karena itu setiap Ahmadi hendaknya memahami akan tanggungjawab mereka. Ciptakanlah *perubahan-perubahan suci* di dalam diri Saudara-saudara, sampaikanlah diri Saudara-saudara pada standar ketakwan yang tinggi, dan sampaikanlah kepada dunia ajaran yang cantik ini. Dimana-mana dan di negara-negara manapun orang-orang Ahmadi berada janganlah dalam posisi menunggu -- bahwa

"Manakala ada kunjungan atau muhibah Khalifah maka baru sesudahnya kami akan mulai cekatan dan mulai berkerja keras". Sekarang inilah waktunya sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda: "Di langit pun sedang timbul semangat dan gejolak".

Oleh karena itu tampillah ke depan dan jadilah *penolong Allah* untuk menyampaikan *amanat Allah* di dunia. Dan ambillah bagian dalam karunia-karunia dan berkat-berkat yang Allah telah tetapkan bagi orang-orang yang menyampaikan *amanat-Nya*. Insya Allah, pekerjaan ini pasti akan menjadi kenyataan. Allah telah memberikan peluang kepada kita untuk menjadikan kita *pewaris* karunia-karunia-Nya.

Sebagaimana saya telah katakan, bahwa merupakan keinginan semua warga Jemaat di dunia supaya ada muhibah (kunjungan) saya ke negeri mereka agar timbul gairah dan kesigapan dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas mereka. Insya Allah, kunjungan akan diadakan dan kini juga sedang berlangsung. Tetapi setiap Jemaat harus melanjutkan semua pekerjaan mereka. Memang tidak diragukan lagi bahwa akibat kunjungan ini -- karena adanya hubungan Jemaat dengan Khilafat -- memang terjadi juga gairah dan semangat yang tinggi di dalam Jemaat. Tetapi kita tidak pula bisa menunggu bahwa "Apabila ada kunjungan-kunjungan Khalifah baru akan ada pekerjaan; jika Khalifah berbicara langsung dengan kita baru akan ada pekerjaan (kegiatan) yang kita lakukan". Pekerjaan (kegiatan) bagaimanapun juga hendaknya harus senantiasa ada yang selalu kita kerjakan.

Sejauh berkaitan dengan kunjungan saya, pada tahun yang lalu pun sebanyak yang dapat dilakukan saya melakukan

kunjungan dan telah melihat pula pemandangan-pemandangan karunia-karunia Tuhan dan juga pemandangan kemakbulan doa-doa para mukhlisin Jemaat. Sebagaimana saya telah katakan bahwa ini merupakan janji Allah kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bahwa Jemaat beliau akan unggul. Ini merupakan karunia Allah bahwa dengan memberikan peluang kepada kita Dia tengah menjadikan kita sebagai *pewaris* dari karunia-karunia itu.

Kunjungan Ke Prancis & Pertolongan Allah Ta'ala

Kini, pada hari-hari kunjungan yang telah saya lakukan itu sedikit keadaannya saya akan terangkan. Saya telah mendapat taufik untuk melakukan turba-turba (muhibah) dan ikut dalam Jalsah-jalsah di Prancis dan Spanyol. Di sanapun telah dapat melihat pemandangan dukungan dan pertolongan dan karunia-karunia Allah yang tidak terhitung banyaknya. Jika ada yang mengatakan bahwa, "Di dalam ini andil upaya-upaya, kelihaihan dan kepandaian kita yang ikut termasuk di dalamnya", maka dia telah menyatakan pernyataan yang keliru, dia tengah melakukan kebohongan.

Di Jalsah Salanah Prancis, warga Jemaat Prancis pun tidak pernah ada harapan (tidak menduga) atas sebagaimana apa yang terjadi dimana para pemuka di sana, Presiden dan Perdana Menteri dan Menteri-menteri lainnya telah mengirimkan *amanat* mereka, di dalam itu tidak ada andil upaya manusia. Khususnya dalam kondisi dimana di setiap tempat di negara-negara Barat telah muncul nuansa perlawanan terhadap Islam. Dan kemudian baru beberapa hari sebelumnya Kementerian Dalam Negeri

telah memanggil Amir Jemaat Prancis untuk mengadakan tanya-jawab.

Beliau mengatakan bahwa di sana ada beberapa orang yang berfungsi sebagai dewan juri dan dengan demikian mereka dengan nada yang keras menghujani Amir Sahib dengan berbagai pertanyaan berkaitan dengan Islam dan Jemaat. Amir Sahib berkata bahwa, "Terfikir oleh saya bahwa orang-orang ini akan menghalang-halangi untuk Jalsah kita. Kemudian di daerah mana terdapat Rumah Missi kita dan dimana diadakan Jalsah, itupun merupakan kawasan orang-orang yang sangat kurang hubungan mereka dengan agama. Dan khususnya yang menyangkut mengenai kebencian terhadap Islam opini nuansa kebencian terhadap Islam di tempat-tempat itu sudah berkembang. Dan di tempat itu juga para pelaksana Jalsah merasa cemas bahwa jangan sampai ada upaya dari pihak yang berwenang untuk menghalangi Jalsah dan penduduk-penduduk setempat jangan sampai mulai menyatakan keberatan.

Kemudian Wali kota juga sudah sejak lama sangat anti terhadap kita dan beberapa tahun sebelumnya Wali kota itu sendiri juga yang datang mengunci mesjid dan rumah misi kita di sana. Dan dia tidak hanya datang mengunci mesjid tetapi berikut sepatunya dia gunakan masuk ke dalam mesjid. Dan kemudian orang-orang kita di sana dia caci-maki sejadi-jadinya, dan kepada Jemaat pun dia mengatakan kata-kata yang kotor dan kasar.

Terhadap diri orang itupun Jemaat sangat khawatir, maka Jemaat mengundangnya untuk datang ke mesjid. Dan menurut dia bahwa Menteri Dalam Negeri juga menyuruhnya untuk datang mewakili dan ikut serta dalam Jalsah. Walhasil, Wali kota telah menyatakan

kesiapannya untuk datang bahwa dia (wali kota) akan datang tetapi untuk beberapa menit. Tetapi kemudian bukannya beberapa menit, malah semua waktu yang merupakan sesi (babak) terakhir ceramah saya dia tetap duduk sampai ceramah saya selesai. Dan tidak seperti dahulu dia datang ke mesjid dengan menggunakan sepatunya dan tidak pula orang ini hanya membuka sepatunya sebelum datang ke mimbar, bahkan dia juga menyampaikan amanatnya.

Ceramah saya saat itu diterjemahkan dalam bahasa Prancis itu juga dia dengar, dan pada saat dia pergi dia mengatakan kepada Amir Sahib supaya ceramah saya tersebut disuruh dituliskan lalu diberikan kepadanya. Dia berkata, "Saya akan berikan kepada Menteri Dalam Negeri". Sisi Islam ini merupakan hal pertama dia dengar dan lihat. Bahkan sampai dia mengatakan, "Saya akan memberikan pertolongan dan dukungan kepada kalian dalam segenap pekerjaan kalian".

Jadi perubahan-perubahan ini, yakni membalikkan hati orang-orang adalah merupakan pekerjaan Tuhan. Kemudian diapun sangat terkesan bahwa dengan perantaraan MTA orang-orang Qadian tengah menyaksikan pemandangan ini. Dan kami duduk di sana tengah menyaksikan pemandangan yang ada di Qadian. Nah, inipun merupakan peluang pertama dalam sejarah Jemaat Ahmadiyah. Yakni kendati kejauhan ribu-ribuan mil namun keduanya satu dengan yang lain tengah mengambil karunia dari Jalsah.

Jadi inilah *kesatuan* yang untuk menegakkannya kapasitas sebagai murid Hadhrat Rasulullah saw. Allah telah membangkitkan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sehingga dari setiap tempat seperti satu corak membahana *nama Tuhan Yang Esa*. Jadi, dimana Allah menganugerahi

faedah-faedah agama dan itu terjadi dengan turba-turba itu, dengan lahir sarana tarbiyat untuk Jemaat. Allah sendiri yang menciptakan sarana seperti itu sehingga tertancap pengaruh keindahan Islam di hati orang lain. Semua pengaruh (kesan) dan ru'ub (wibawa) ini terjadi (ada) karena pertolongan Allah yang Allah telah janjikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Kepada beliau terdapat ilham:

نصرت بالرعب

(*nusirtu birru'bi*—saya ditolong dengan wibawa).

Dengan karunia Allah, di Prancis orang-orang yang tengah masuk ke dalam Jemaat adalah orang-orang dari Maroko, Aljazair dan dari sejumlah negara-negara kecil lainnya. Dalam urusan ini juga Jemaat Prancis sangat pro aktif, sedang bekerja dengan sangat baik. Semoga Allah memberikan taufik untuk menangani semua itu. Sesudah waktu yang panjang baru muballigh ditetapkan di sana. Mereka di sana telah mendapatkan muballigh. Diharapkan bahwa akan terdapat faedah yang sebaik-baiknya. Dan pada tahun yang lalu juga ketika saya pergi ke sana, di sana juga diadakan baiat langsung. Dan pada tahun inipun diadakan juga baiat langsung. Pada kesempatan Jalsah ini ada tiga-empat orang Ahmadi datang dari Switzerland juga, yang pada tahun yang lalu mendengar Jalsah; yakni dari antara mereka ada yang datang dan datang untuk baiat. Jadi dengan demikian di Prancis ada dua-tiga orang yang baiat.

Wanita Muslim Asal Maroko dan Aljazair

Wanita-wanita dari Maroko dan Aljazair, di dalam diri mereka juga - dengan karunia Allah - terdapat perhatian untuk menerima Ahmadiyah, dan di

kalangan wanita-wanita yang terpelajar terdapat kecenderungan pada agama dan dengan penuh keikhlasan dan kesetiaan mereka memenuhi janji baiat mereka. Bahkan kendati harus menghadapi berbagai kesulitan mereka juga menablighi keluarga mereka, mereka juga menablighi orang-orang rumah mereka. Dan dengan rasa yang sangat perih hal itu mereka rasakan atau sadari.

Mereka juga memohon untuk didoakan "Supaya keluarga kami pun", kata mereka, "dengan masuk Ahmadiya mereka dapat menjadi orang-orang meraih hasil akhir yang baik (khusnul-khatimah)". Ada beberapa perempuan dan anak-anak perempuan yang terpelajar, yang sedang kuliah di universitas dengan isak tangisnya memohon doa supaya ibu bapak dan saudara mereka menjadi Ahmadi.

Kepada satu dua orang saya telah katakan bahwa ibu Anda semua yang bertempamen sedikit lembut, bagaimana caranya bawalah datang ke mari untuk Jalsah. Maka sesuai dengan itu hari berikutnya mereka membawa ibu-ibu mereka ke Jalsah. Sesudah itu dengan ibu-ibu itu diadakan acara mulaqat. Mereka adalah ibu-ibu dari tiga-empat anak-anak perempuan itu.

Pada saat ibu-ibu mereka yang bukan Ahmadi -- yang mana mereka itu adalah orang-orang Islam -- datang, saya bertanya kepada mereka bahwa anak perempuan Anda semua adalah Ahmadi dan Anda semua telah memperlakukan mereka dengan kasar karena mereka menjadi Ahmadi.

Anda semua hari ini telah mendengar Jalsah kami, beritahukanlah kepada kami, disini apa hal-hal yang Anda semua rasakan yang bertentangan dengan Islam? Dia menjawab, "Tidak ada. Bahkan disini

benar-benar sesuai dengan Islam". Maka saya memberitahukan kepada mereka bahwa ini adalah bagian dari ajaran kami. Anda semua kini telah melihatnya, mendengarnya. Anda semua kini juga mengenal anak-anak perempuan Anda, sesungguhnya mungkin Anda semua mengetahui akan kondisi agama mereka sebelum masuk (menjadi) Ahmadi, dan kinipun tentu Anda semua mengetahui. Kemudian, anak-anak perempuan Anda pun yang lain pun ada juga yang Muslim. Beritahukanlah, apakah setelah anak-anak Anda menerima Ahmadiyah kondisi agamanya baik, atautkah malah tambah rusak?

Mereka menjawab, "Anak-anak kami yang masuk Ahmadi, dibandingkan dengan anak-anak yang lain, inilah contoh praktis wajah Islam [yang mereka tampilkan]". Saya katakan kepada mereka bahwa jika seperti ini keadaannya maka kenapa Anda semua bersikap keras terhadap mereka? Dalam perkara-perkara yang baik itu Anda pun hendaknya ikut serta di dalamnya dan famili Anda pun hendaknya Anda ikut-sertakan di dalamnya.

Singkat kata, hati mereka cukup menjadi lembut. Sebagian mengatakan, "Kami akan memikirkan untuk menjadi Ahmadi". Seorang perempuan lainnya mengatakan bahwa "Saya akan baiat". Jadi, Allah dengan karunia-Nya dari hal-hal yang kecil terkadang merubah hati manusia. Di dalam diri mereka terdapat norma-norma luhur, mereka tidak seperti sejumlah orang-orang kita dan sejumlah para mullah (kyai) yang pengecut dan mati, yang mana lebih banyak takutnya kepada maulvi dan kurang *takutnya kepada Tuhan*.

Walhasil - sebagaimana saya telah katakan - sebelum saya kembali hati

mereka kebanyakan sikap mereka sama sekali telah berubah menjadi lembut. Mereka tidak mengatakan bahwa dia menjadi Ahmadi. Walhasil mereka pergi setelah berjanji bahwa "Kami akan memperlakukan anak-anak kami yang Ahmadi dengan santun". Semoga Allah menganugerahi langkah yang teguh pada orang yang baiat.

Kunjungan Ke Spanyol

Kemudian turba (kunjungan) Spanyol. Spanyol juga kendati merupakan bagian Eropa tetapi menurut saya itu sama sekali berbeda dengan Eropa. Siapapun orang yang pernah ke Spanyol, kebanyakan inilah pandangannya, sesampai di sana terasa juga bahwa di negara dimana sampai 700 tahun terdapat pemerintahan Islam, dimana untuk meninggikan nama Tuhan di satu kota dulunya terdapat beberapa ratus mesjid, dari mana lima waktu menggema suara:

اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمد الرسول الله

asyhadu anlaa ilaaha illallaahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuulu, kini mesjid-mesjid itu, atau itu telah diruntuhkan, dan [bangunan-bangunan] yang lebih besar dan bagus itu digantikan fungsinya menjadi gereja-gereja.

Walhasil begitu sampai disini perasaan menjadi aneh. Sebelum Jalsah kami pergi untuk melihat mesjid Cordoba (Cordova). Di sini persis di tengah-tengah mesjid, orang-orang Kristen membuat gereja, yang nampak terbuat sudah lama. Tetapi bagian mesjid masih utuh, mimbar dll. Ke arah ini siapapun tidak dizinkan untuk masuk ke sana, tetapi bagaimanapun juga mereka telah

memperlihatkan kepada kami. Wakil uskup di gereja telah menyiapkan penyambutan dan menerima kami.

Di bawah, ada ruangan untuk konferensi press yang cukup besar dimana kami bermaksud dibawa ke sana. tetapi saya menyampaikan bahwa kami ingin melihat mesjid, kami tidak perlu pergi ke sana. Tetapi mungkin mereka diberi petunjuk seperti itu. Walhasil setelah membawa kami ke sana secara resmi mereka mempersilahkan duduk kepada kami sebagaimana layaknya akan diadakan konferensi press. Di sana mereka melakukan penyambutan *selamat datang* secara resmi dan menyampaikan "Selamat Datang" (ahlan wa sahan). Dan seberapa banyak pengenalan padri (pendeta) tersebut terhadap Jemaat dengan kata-kata yang baik dia mengungkapkannya.

Kemudian saya pun dalam beberapa patah kata-kata menyatakan *terimakasih* dan memberitahukan bahwa untuk tinggal dengan baik di antara sesama kita dan untuk dapat menegakkan keamanan, kita harus mengenal Tuhan yang menciptakan kita, kita harus menuju pada Tuhan Yang Esa. Pendek kata, dia mendengarkan semuanya, bahkan dia menyatakan siap jika ada waktu, katanya, "Saya ingin mengumpulkan seluruh padri yang ada di kota ini dan kepada merekapun Tuan hendaknya menyampaikan Namun dikarenakan sebelumnya tidak ada program, sehingga program ini tidak dapat terlaksana. Nah, para muballigh kita hendaknya mengadakan kontak dengan mereka.

Kemudian kami pergi ke Asybila (Sevilla) yang dalam bahasa Spanyol disebut Asywiyah. Disinipun yang tadinya adalah sebuah mesjid itupun kini berubah fungsi menjadi sebuah gereja yang di dekatnya terdapat sebuah istana

yang didirikan pada zaman Abdurrahman Awwal (I), dan di sinipun diadakan acara penyambutan. Saya juga tidak mengetahui bahwa di sini akan ada penyambutan. Namun padri sahib menyambut kami dan memberikan cinderamata (tanda kenang-kenangan). Saya juga memberikan literature kepada mereka berupa buku *Filsafat Ajaran Islam* dan buku-buku lainnya. Sebuah Kitab suci Al-Quran juga mereka diberikan.

Sesudah acara penyambutan, kami melihat mesjid – sebagaimana saya telah katakan – bahwa itu telah dirubah menjadi gereja. Tidak diketahui, hanya Allah yang Maha mengetahui bahwa apa sebabnya mereka menghormati Jemaat? Kenapa mereka memberikan perhatian?

Beberapa hari yang lalu di sini, di Baitul-Futuh, diadakan Seminar tentang keamanan, yang dihadiri banyak peserta. Orang-orang dari berbagai agama, anggota-anggota Parlemen dan sejumlah padri (pendeta) juga hadir. Seorang memberitahukan kepada saya bahwa di sini hadir juga ada seorang padri (pendeta). Dia berkata bahwa, "Kami datang ke sini karena apa yang Anda katakan, bahwa apa yang Anda sedang melakukan atau mengamalkan, itu telah mempunyai sejarah lebih dari 100 seratus tahun Anda mengerjakannya. Ajaran Anda adalah satu. Mungkin hal itulah yang menjadikan perhatian saya tertuju kepada Anda".

Apapun sebabnya, sejauh berkaitan dengan *perlindungan* terhadap Jemaat itu Allah telah menjanjikan-Nya kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s, itu – insya Allah - akan terus berlanjut. Jadi dari segi itu tidak ada yang harus difikirkan bahwa kenapa timbul perhatian. Jika perhatian itu adalah dengan niat baik maka Allah akan memasukkan berkah, dan jika dengan

niat yang buruk maka Allah sendiri yang akan menyiapkan sarana perlindungan.

Menghormati Kalimat-kalimat Allah

Walhasil, saya telah menyebut mengenai mesjid yang menaranya cukup besar dan tingginya beberapa ratus kaki yang merupakan bangunan gedung tertinggi di seluruh kota. Di puncak menara itu—sebagaimana biasanya terdapat kebiasaan menggantung lonceng—di sana pun ada lonceng tergantung. Dan sebagai ganti tangga (trap) untuk naik ke atas disana terbuat jalan yang melandai. Dengan demikian berjalan kaki menuju ke sana menjadi mudah dan jalannya cukup lebar. Sesuai dengan keterangan guide (pemandu) bahwa raja biasa pergi ke sana dengan menunggang kuda oleh karena itu ke sana tidak dibuatkan tangga.

Kemudian dari menara itu adzan dikumandangkan dan suaranya mungkin akan menggema ke seluruh kota. Dan kini yang terdengar adalah suara lonceng yang dengan menyaksikan itupun hati menjadi gundah dan resah bahwa bagaimana orang-orang Islam menghancurkan kejayaan mereka. Bangunan-bangunan yang dibangun atas nama agama bagaimana mereka telah serahkan di dalam pangkuan kemusyrikan.

Kini, merupakan tugas orang-orang Ahmadi untuk dapat meraih kembali kemuliaan atau kejayaan itu, tetapi dengan cinta, kasih-sayang dan doa-doa. Di dekat mesjid ada terdapat juga istana raja dan istana ini - seberapa banyak bangunan-bangunan yang sampai kini saya lihat di Granada dan telah melihat juga Al-Hamra - dibandingkan dengan itu kendati ini merupakan bangunan kecil, tetapi kurang lebih semuanya itu terawat dengan baik. Bahkan satu bagiannya juga kini

masih digunakan sebagai tempat tinggal raja Spanyol manakala dia datang ke kota ini.

Jadi, dimana-mana di istana inipun sebagaimana di zaman itu ada kebiasaan seni kaligrafi tulisan ayat-ayat Al-Quran dan kalimah disini tertulis juga

القدرة لله العزة لله

(*Al-Qudratu lillaah* dan *al-'izzatu lillaah*). Dengan melihat kalimah ini timbul perasaan bahwa orang-orang Kristen itu kendati adanya segenap permusuhan dan kekuatan mereka dari sejak 600 - 700 tahun yang lalu istana ini berada di tangan mereka, namun kalimah yang tertulis di sana mereka tidak hapuskan. Tetapi sementara para kiyai yang malang di negeri kita (Pakistan) akibat permusuhan terhadap Ahmadiyah –kendati mereka mendakwakan diri membaca kalimah *tauhid*, mereka tengah dalam upaya menghapuskan kalimah suci.

Saya katakan kepada mereka: Hai para mullah di Pakistan! Sedikit sadarlah kalian! Tanamkanlah sedikit rasa takut kepada Tuhan, takutlah kepada Tuhan dan hentikanlah tindakan-tindakan kalian yang tidak benar, jangan-jangan nanti akibat tindakan-tindakan kalian itu *kalimat* itu sendiri yang akan menghapuskan kalian. Allahpun sesuai dengan sunnah-Nya memberikan sampai batas tertentu juga. Jangan-jangan waktu itu kini telah dekat, jika kini kalian tidak merubah diri maka pasti kalian akan sirna. Jadi, mohonlah kasih-sayang Tuhan dan perbaikilah diri kalian.

Jalsah Salanah Spanyol

Jalsah Spanyol pun dengan karunia Allah berjalan dengan lancar. Merupakan pertama kalinya seperti ini kita mendapatkan *amanat* dari petinggi negara,

delegasi pemerintah datang, Direktur Jenderal Kementerian Kehakiman dll datang, yang mana kesan-kesan mereka sangat obyektif. Saya berjumpa dengan seorang penulis Spanyol, yang merupakan seorang pengarang yang mengarang banyak buku-buku. Dia menulis sebuah buku dimana dia menulis tentang Ahmadiyah dengan sangat obyektif. Dia berkata bahwa "Saya pun adalah setengah Ahmadi", maka saya katakan, kenapa Anda tidak menjadi Ahmadi sepenuhnya? "Kini belum ada waktu", katanya. Dia juga sedikit masih takut.

Kemudian kami berjumpa dengan keluarga Kristen lainnya. Ada dua-tiga famili dari Ekuador. Mereka dari Qurtubah (Cordoba) datang di Jalsah, mereka adalah merupakan kenalan seorang Ahmadi. Di antara mereka ada seorang wanita yang berpendidikan tinggi mengatakan bahwa "Tuan membuat mesjid di tempat yang kecil (terpencil) ini, di sini siapa yang akan datang dan kemudian bagaimana Tuan dapat berkembang di seluruh Spanyol ini? Buatlah di kota besar supaya lebih banyak dikenal orang".

Setelah mendengar ceramah saya yang terakhir dia berjumpa dengan saya. Saya mengatakan kepadanya bahwa pada ceramah hari ini saya telah menyebutkan bahwa ini merupakan pembangunan sebuah mesjid awal (pertama) yang penuh dengan rasa rendah hati dan – insya Allah - kami juga akan membuat mesjid lain dan di seluruh Spanyol Islam akan kembali dikenal.

Kemudian penduduk setempat juga banyak yang ikut dalam Jalsah dan mereka sangat terkesan. Walhasil, dengan melihat hal itu tergerak dalam hati saya bahwa kini di Spanyol hendaknya dimulai pembangunan-pembangunan mesjid yang mana saya telah menghimbau juga dalam

khutbah saya. Dan saya telah menyebutkan tentang Amir Sahib bahwa beliau sangat cemas.

Beliau sangat penuh rasa khawatir tentang uang yang beliau beritahukan kepada saya bahwa, "Sekemampuan kami sebanyak inilah uang yang bisa kami kumpulkan", atau kemudian kondisi ini yang terjadi sesudah khutbah bahwa pada hari Jum'ah saya menyampaikan khutbah dan sudah ditetapkan hari Sabtu hari kepulangan saya, maka dalam waktu satu malam itulah kekhawatiran Amir Sahib berkaitan dengan *perjanjian* itu terjawab, yakni lebih satu setengahnya perjanjian yang telah terkumpul dari yang diharapkan dan pelunasannya pun sedang berjalan.

Saya mengharapkan bahwa mungkin dia telah mengumpulkan uang sebanyak dua kali lipat, yang mana itu merupakan perkiraan mereka juga. Demikian pula Jemaat Ahmadiyah seluruh dunia dengan luar biasa lapang dada telah menuliskan *perjanjian* mereka dan pembayarannya pun mereka sedang lakukan. Dan kini menurut perkiraan saya. Di sana saya telah sebutkan supaya dibeli rumah petak kecil bertingkat. Namun mudah-mudahan Allah mengaruniai supaya dapat diupayakan untuk membeli yang agak lebih besar. Semoga Allah menurunkan pertolongan-Nya.

Penggalakan Program Da'wat Ilallah di Spanyol

Dalam kaitan Spanyol ada lagi hal lain yang ingin saya katakan, bahwa banyak orang-orang Ahmadi Eropa yang pergi ke Eropa untuk jalan-jalan ke Spanyol. Atau mereka pergi ke berbagai tempat. Daripada pergi ke sana ke mari, pergilah ke Spanyol maka mungkin akan menjadi lebih baik. Hadhrat Khalifatul-Masih IV

telah menghimbau untuk wakaf sementara pergi ke Spanyol, dengan demikian jalan-jalan (wisata) pun dapat dan pahala menyampaikan tabligh pun dapat.

Jadi, saya kembali menarik perhatian orang-orang Ahmadi bahwa dengan perantaraan para Amir negara-negara, mereka yang ingin wakaf sementara seperti itu ke Spanyol, kirimkanlah nama-nama Saudara-saudara dengan perantaraan (rekomendasi) para Amir ke Wakil-Tabsyir.

Demikian pula turis Spanyol yang pergi keluar dan pergi ke berbagai negara-negara Asia, Pakistan dll. Untuk mengadakan kontak dengan mereka pun beliau telah membuat program bahwa jika mereka diinapkan sebagai tamu di rumah Saudara-saudara di kota-kota mana mereka pergi atau di Negara-negara mana mereka pergi maka akan terjadi saling tukar informasi dengan mereka.

Tetapi program ini sampai dimana suksesnya, sayapun juga akan mengadakan pemeriksaan, perinciannya harus dilihat. Andaikata perlu maka setelah melakukan pemeriksaan maka saya akan memberitahukan kepada Jemaat dan akan menarik perhatian Jemaat ke arah itu. Di dalam ini yang diperlukan juga adalah dicari informasi mengenai turis-turis yang baik. Dan untuk mencari informasi diperlukan juga Jemaat Spanyol. Oleh karena itu bagaimanapun juga harus melakukan pemeriksaan terkait dengan bentuk pengamalannya.

Lahan Baru Di Portugal

Pada saat turba ke Spanyol ada juga satu faedah, bahwa warga Jemaat dari Portugal datang juga untuk Jalsah, yang merupakan negara tetangga terdekat. Dengan pengurus mereka juga diadakan rapat. Sampai sekarang di sana tidak ada

mesjid. Dan akibat tidak adanya mesjid menangani para mubayyi'in baru menjadi sulit; sebab kebanyakan yang masuk ke dalam Ahmadiyah adalah dari negara-negara Afrika dan orang-orang Islam berasal dari negara-negara Arab.

Mereka menjadi patah semangat karena tidak adanya mesjid. Jadi di sana pun saya telah katakan kepada mereka bahwa buatlah mesjid secepatnya dan di sana Allah telah menciptakan situasi dan kondisi seperti itu, saya mengharapkan bahwa – insya Allah - dalam hal ini kita akan meraih kesuksesan, sehingga dari mereka sendiri akan tersedia fasilitas-fasilitas untuk membangun sebuah mesjid. Ada sebuah rumah tua yang bisa dijual lalu dibeli tempat yang baru dan dapat dibangun juga. Dan jika sedikit banyak ada yang diperlukan maka insya Allah akan dicukupkan dari Pusat.

Doakanlah semoga Allah mencurahkan karunia-Nya dalam semua program itu. Kini kita hendaknya berupaya membuat mesjid di setiap negara dan di setiap kota di Eropa. Insya Allah, pekerjaan (missi) ini akan sukses. Kita hendaknya harus mendoakan semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita dan kita dapat melihat sempurnanya semua kemajuan-kemajuan yang Allah telah janjikan kepada Hadhrt Masih Mau'ud a.s..

Beliau bersabda: "Lihatlah, zaman terus menerus datang silih berganti, bahkan itu telah dekat pada saat mana Allah akan menyebarkan kemakbulan (kemasyhuran) Jemaat ini ke seluruh dunia. Jemaat ini tersebar di timur dan di barat, di utara dan di selatan, dan yang dimaksud dengan Islam di dunia adalah Jemaat ini. Ini bukanlah perkataan-perkataan manusia, ini merupakan *wahyu Ilahi* yang di hadapannya tidak ada sesuatu yang tidak

mungkin". *Tuhfah Golarwiyah; Ruhani Khazain* jilid 17 hlm. 182.

Pengkhidmatan Terhadap Korban Bencana Gempa & Tsunami

Kini, saya secara singkat ingin menyebutkan akan pengkhidmatan-pengkhidmatan Jemaat, yang dilakukan oleh Jemaat dalam kaitan gempa yang telah melanda kawasan negara-negara Asia timur bagian utara. Pengkhidmatan terhadap orang yang tertimpa musibah dan adanya rasa solidaritas kepada makhluk Allah adalah merupakan sunnah Nabi dan terdapat perintah kepada kita bahwa pertolongan harus diberikan kepada orang-orang yang lemah.

Ketika wahyu pertama turun kepada Rasulullah saw., pada diri beliau terjadi kondisi yang sangat merisaukan, pada saat itu ucapan yang dikatakan oleh Hadhrt Khadijah dalam memberikan hiburan kepada beliau adalah, "Tuan menolong orang-orang yang tertimpa musibah yang datang dengan tiba-tiba. Oleh karena itu bagaimana mungkin Tuhan akan menghinakan Tuan". Kemudian Rasulullah saw juga bersabda, "Jika ingin menciptakan sikap lunak di dalam hati yang keras maka penawarnya adalah memberikan makan kepada orang yang miskin dan memelihara anak yatim".

Hadhrt Masih Mau'ud a.s dalam kaitan ini bersabda: "Mutu atau kebiasaan orang yang melakukan kebaikan-kebaikan hakiki adalah bahwa mereka memberikan makan makanan yang mereka cintai kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin dan para tahanan hanya karena cintanya kepada Allah. Dan mereka mengatakan bahwa: "Kami tidak berbuat baik kepada kalian, tetapi kami melakukan pekerjaan ini supaya Tuhan ridha kepada kami dan pengkhidmatan ini adalah untuk

(mencari) keridhaan-Nya. Kami tidak menghendaki ganjaran dari kalian dalam bentuk ucapan terima kasih kalian kepada kami." Ini merupakan isyarat ke arah cara macam ketiga untuk mendapatkan kebaikan ialah melakukan kebaikan hanya karena gejolak rasa simpati". *Filsafat Ajaran Islam; Ruhani Khazain* jilid 10 hlm. 357.

Jadi, atas landasan rasa simpati dan semangat kesetia-kawanan ini - dengan karunia Allah – warga Jemaat di berbagai negara dimana gempa bumi ini datang dengan berbagai cara memberikan bantuan kepada orang-orang yang dilanda musibah dan mereka kini tengah melakukannya. Berikut ini adalah perincian singkatnya. Sejumlah orang-orang berkeinginan supaya mereka juga diinformasikan dan memang hendaknya mereka juga harus mengetahui.

Sebagaimana semua telah mengetahui bahwa sampai kini dikabarkan ada 250.000 orang yang telah mati dan mungkin jumlahnya lebih dari itu. Jadi, *Humanity First* yang merupakan institusi *khidmat khalaq* (pengkhidmatan) dalam Jemaat, di bawah koordinator mereka diserahkan tanggungjawab ini di berbagai negara. Di bawah koordinator *Humanity First* Jemaat Jerman dan Jemaat Hindustan bersatu melakukan pengkhidmatan di Hindustan, dan di sana mereka menyiapkan sarana-sarana dan fasilitas-fasilitas pengobatan.

Sudah kurang lebih 4500 pasien yang sudah dirawat dan kurang lebih 3500 orang yang memerlukan makanan kepada mereka tersedia makanan dan dengan perantaraan *Humanity First* disediakan kurang lebih 700.000 dolar, dan sebagian diberikan Jemaat Inggris. Jadi lebih dari 800.000 dolar dana untuk itu. Mereka mengatakan bahwa mereka akan

menyajikan sekurang-kurangnya 1 juta dolar untuk pengkhidmatan ini, atau dibelanjakan untuk program ini.

Selain itu di Jemaat-Jemaat di dunia juga di setiap negara sesuai dengan sarana-sarana yang mereka miliki di kedutaan-kedutaan negara-negara masing-masing di sana diberikan bantuan atas nama bantuan Jemaat. Seolah-olah dibandingkan dengan kerugian yang diderita, uang kita sangat kurang dan dengan demikian kendati berkeinginan kita tidak dapat melakukan pengkhidmatan kepada setiap orang. Tetapi kita melakukan dengan penuh kesabaran dan tekad. Insya Allah, kita akan terus melakukan itu. Dari sinipun dikirim delegasi ke Srilanka. Berkenaan dengan itu Saudara-saudara pun mungkin telah mendengar laporannya dan ini setiap hari terus melakukan pengkhidmatan. Kemudian ada sejumlah nelayan yang perahu mereka hancur pengkhidmat-pengkhidmat kita memperbaiki perahu-perahu itu.

Kemudian di *Indonesia*, [Jemaat] Amerika dan UK (Inggris) keduanya bersatu melakukan pengkhidmatan itu. Dan di sini ada satu tempat bernama Lamno, merupakan tempat yang terparah tertimpa bencana alam. Dan di sini sedemikian tinggi gelombang yang menghantam sehingga di atas bangunan rumah setinggi tiga tingkat terdampar perahu-perahu dan kapal-kapal. Dan sampai berpuluh-puluh mil gelombang pasang telah menyapu bersih hingga tanda-tanda bekas tempat penduduk hilang lenyap. Hanya Jemaat Ahmadiyah di sini (di Lamno) yang telah menyiapkan bantuan berupa makanan untuk orang-orang yang terkena bencana. Dan satupun tidak ada LSM sampai kini yang sampai di sini.

Kemudian di Lambaro, di sini orang yang selamat kurang lebih 700-1000 orang, dan ada 40 khuddam yang tengah melakukan pengkhidmatan kepada mereka. Ada 3 kali sehari makanan disiapkan untuk mereka. Kini program Jemaat Indonesia - yang mana mereka diberikan izin juga untuk itu - bahwa untuk 2 bulan ke depan selama belum mapan disiapkan makanan untuk orang-orang yang selamat di sana.

Dan juga merupakan karunia Allah bahwa di penduduk di sana LSM lainnya bekerja di bawah *Humanity First*. Di sana Amerika telah berjanji untuk mendirikan 50 pompa air. Sebab di sana kekurangan air minum. Dari [Jemaat] Indonesia, Inggris dan Amerika ada 24 dokter, 6 dokter Homeopathy dan ada 6 orang penitias dan 74 khuddam yang tengah bekerja di sini, dan sebelumnya banyak sekali pasien yang telah mendapat perawatan. Dan kini 100 -150 orang setiap hari pasien yang dirawat oleh relawan *Humanity First*.

Permintaan Tentara Pakistan Kepada Tim Humanity First & Kedutaan Indonesia

Bantuan bantuan dari Hindustan 250 tentara dan Pakistan berjumlah kurang lebih 250 tentara yang bekerja. Pemerintah Indonesia sedemikian rupa tertarik kepada kiprah *Humanity First*, bahkan orang-orang ini sendiri bekerja bersama-sama dengan mereka. Bahkan tentara-tentara Pakistan juga yang memohon bahwa "Apabila kami pergi pada bulan Februari maka hanya kalianlah yang akan memelihara rumah sakit militer kami". Jika hal ini sampai kepada para mullah maka pasti mereka akan benar-benar keberatan.

Kemudian mengenai pemeliharaan anak-anak yatim, banyak sekali orang-orang yang telah menulis kepada saya bahwa disana mungkin banyak sekali anak-anak yang telah menjadi yatim piatu. Dan terdengar kabar bahwa disana dari pihak gereja telah mulai mengambil anak-anak itu, mereka ini akan menjadi Kristen. Anak-anak orang-orang Islam hendaknya senantiasa tetap menjadi anak-anak Islam. Oleh karena itu, kita menawarkan diri kita bahwa kami siap memelihara anak-anak yatim sekian, kami akan memelihara anak-anak sekian, maka untuk itu saya telah menyuruh mencari informasi.

Sampai kini laporan yang diterima dan sesuai dengan itu hal pertama adalah bahwa pemerintah di sana telah mengambil keputusan bahwa untuk pemeliharaan anak-anak yatim mereka tidak akan serahkan pada orang-orang lain. Sebab mereka mendapat pengalaman apa yang telah terjadi di Bosnia dan Albania. Dengan rujukan itu mereka mengatakan bahwa "anak-anak Islam jangan-jangan mereka menjadi Kristen kalau diserahkan pada orang-orang lain", karena itu mereka mengeluarkan keputusan.

Tetapi keputusan ini sampai kini masih bahwa 200 anak yatim yang ada disana Jemaat akan memelihara mereka dari segi sarana (fasilitas-fasilitas) mereka. Kini, saya tengah mencari tahu supaya kepada mereka disampaikan lagi agar mereka menjadi yakin bahwa anak-anak yatim itu akan dirawat di rumah orang-orang Islam, karena itu apakah mereka siap untuk memberikan atau tidak.

Demikian pula Pihak Kedutaan Indonesia telah meminta kepada *Humanity First* bahwa, "Kami banyak sekali mendapat bantuan dari orang-orang, tetapi kami berkeinginan bahwa sebagaimana Anda sekalian memberikan

bantuan kepada orang-orang miskin di Afrika bantulah kami seperti itu untuk menyalurkan bantuan ini". Maka dibawah program itu Kedutaan Indonesia memberikan petunjuk kepada orang-orang Indonesia yang tinggal di sini dan kepada orang-orang Islam lainnya supaya mengadakan kontak dengan Jemaat Inggris. Maka sejumlah orang mulai menyatakan keberatan (melakukan protes).

Di sini keberatan begitu cepat datangnya, "Kalian meminta tolong dari orang-orang Ahmadi, mereka ini kan orang di luar Islam". Maka atas hal itu pihak Kedutaan Indonesia benar-benar menyatakan keheranannya, bahwa orang-orang di sana sedang berurusan dengan masalah hidup dan mati, sedang mati kelaparan, tetapi di sini meributkan masalah *Muslim* dan *bukan-Muslim*. Kiyai-kiyai ini tidak pernah ingin untuk menampakkan rasa akhlak solidaritas kepada ummat manusia, yang mereka inginkan hanya fitnah, fitnah, fitnah dan kekacauan, selain itu tidak ada lagi pandangan hidup mereka.

Sampai kini dengan karunia Allah sudah 13 kontainer bantuan sepanjang 40 kaki telah pergi dengan perantaraan Jemaat. Bantuan ini kurang lebih seberat 245 ribu kg yang mana di dalamnya seberat 78 ribu kg barang-barang makanan dan minuman dan barang-barang minuman dan ada 130.000 pakaian dan barang-barang lainnya.

Semoga Allah menerima upaya kita yang hina (lemah) ini. Dan tanpa ada rasa takut dan tanpa keinginan untuk memperoleh nama apapun semua orang ini sedang sibuk dalam melakukan pengkhidmatan. Semoga Allah menganugerahi semuanya ganjaran dari sisi-Nya yang telah berpartisipasi dalam pengkhidmatan dalam corak mereka

masing-masing. Semoga Allah juga membuka mata dunia supaya mereka menjadi orang-orang yang mengenal *Tuhan Yang Esa*, dan semoga mereka menjadi orang yang mengenal *Imam Zaman*.

Khutbah Kedua: Tentang 2 'Id Pada Hari Jum'ah

Saya ingin menarik perhatian pada suatu masalah. Jum'ah yang lalu adalah hari raya *'Idul-Qurban*. Pada hari itu hanya shalat 'Id yang dilakukan sedangkan shalat Jum'ah tidak dilakukan. Atas kejadian itu sejumlah orang mengajukan sebuah pertanyaan bahwa "Di cabang kami shalat 'Id dilakukan dan shalat Jum'ah juga dilaksanakan. Jika kami tahu bahwa ini adalah penting maka hendaknya kami pun tidak akan melakukan shalat Jumaat, sebab Hudhur tidak melakukan itu" (shalat Jumaat).

Jadi berkaitan dengan ini saya akan terangkan bahwa Rasulullah saw. telah memberikan kebebasan, jika shalat Jum'ah dilakukan juga maka itu adalah tepat sesuai dengan sunnah, tidak apa-apa. Dan jika dalam kondisi-kondisi khusus diambil manfaat dari kebebasan dan keringanan ini dan itu diamalkan juga maka tidak apa-apa. Di sini, di negara-negara dingin, berkumpulnya orang-orang dengan waktu yang sedikit (pendek) terkadang menjadi sangat sulit maka oleh karena itu diambil faedah dari itu. Islam adalah agama yang di dalamnya terdapat kemudahan (keringanan) karena itulah Rasulullah saw. dengan cara yang jelas telah menerangkan kepada kita.

Kini, pada hari ini juga Nasim Mahdi mengirimkan fax ucapan *selamat* kepada saya, dan bersama itu pula ia menulis bahwa, "Hudhur menyatakan tidak ada Jum'ah, maka kami pun mengambil faedah

dari itu. Sebab disana kondisi cuaca minus (kurang) 35 degree sentigris dan udara dingin berhembus dan mesjid pun tidak sebegitu besar seberapa jumlah orangnya, di sana tidak tahu bagaimana mereka melakukan shalat Id. Mereka mengatakan bahwa ada 7500 orang yang hadir yang datang untuk melakukan shalat 'Id. Oleh karena itu kami pun tidak melakukan shalat Jum'at". Jadi dalam kondisi-kondisi khusus jika diambil faedah dari kebebasan itu maka tidak apa-apa dan jika dilakukan shalat Jum'ah maka tidak apa-apa juga.

Hadits pun akan saya perdengarkan kepada Saudara-saudara. Bersumber dari Hadhrat 'Abdullah bin 'Umar r.a bahwa pernah pada zaman Rasulullah saw. ada dua 'Id , yakni Jum'ah dan Hari 'Id

bersatu. Rasulullah saw. mengimami shalat 'Id kemudian bersabda, "Barangsiapa yang ingin melakukan shalat Jum'ah mereka boleh datang untuk melakukan shalat Jum'ah, dan barangsiapa yang tidak ingin datang untuk melakukan shalat Jum'ah maka boleh tidak datang".

Ibni Majah bab iqamatissunnah.

Jadi, ada kebebasan dan di mesjid juga bisa diambil keputusan apakah dilakukan atau tidak. Keputusan boleh diambil sesuai dengan kondisi. Disini tidak ada peraturan bahwa kita harus setiap saat tidak akan melakukan shalat Jum'at, dan inipun bukan merupakan keharusan bahwa harus dilakukan. Jadi sesuai dengan kondisi keputusan itu dapat diambil.

-----oooOooo-----

Penerjemah: **Mln. Qomaruddin Syahid**